



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM POSBINDU PTM DALAM UPAYA PENGENDALIAN PENYAKIT HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS PALLANGGA KABUPATEN GOWA TAHUN 2024

Zarka Wirana¹, Syamsul Alam², Yudi Adnan³

1, 2, 3, Public Health Department, Faculty of Medicine and Health Science, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

BSTRACT

The systematic literature review synthesizes recent evidence on how artificial intelligence (AI) is being used to support patient safety and what governance conditions are required for safe hospital implementations. Following PRISMA 2020, the review searched PubMed, Scopus, Web of Science, SpringerLink, Dimensions, and Google Scholar; with supplementary citation chasing and manual reference screening. From 1,298 records identified between January 2021 and May 2020, 20 studies met the eligibility criteria and were included in the final synthesis. The literature shows that AI can strengthen early detection of clinical deterioration, diagnostic support, surveillance of adverse events, workflow coordination, and safety monitoring. At the same time, the same body of evidence highlights material risks, including algorithmic bias, weak validation, automation bias, privacy and cybersecurity concerns, unclear liability, and limited post-deployment monitoring. Three cross-cutting conditions consistently influenced safe adoption: explain ability and clinician oversight, the quality and representativeness of local data, and organisational governance for

Hipertensi merupakan penyakit yang sebagian besar diderita oleh penduduk di negara berkembang. Penyakit ini sebagian besar ditemukan pada remaja dengan faktor risiko seperti durasi tidur yang kurang, aktivitas fisik yang rendah, pola makan yang buruk, konsumsi alkohol dan perilaku merokok (Diana & Hastono, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, prevelensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%. Memperkirakan terdapat 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat dari komplikasi hipertensi. Di negara maju ditemukan kasus hipertensi sebanyak 333 juta dari 972 juta penderita hipertensi dan 639 juta lainnya ditemukan dinegara berkembang termasuk negara Indonesia.

Menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi tertinggi ditempati oleh Kalimantan Selatan sebanyak 44,1% dan prevalensi terendah terdapat di Papua

A dengan prevalensi sebanyak 22,2%. Prevalensi hipertensi Sulawesi Selatan sendiri sebanyak 31,68%. Prevalensi hipertensi pada wanita sebesar 36,9% lebih tinggi dibandingkan dengan pria sebesar 31,3%. Prevalensi di perkotaan sebesar 34,4% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan sebesar 33,7%. Prevalensi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2018).

ARTICLE INFORMATION	
Received	:
Revised	:
Available online	:

auditing, accountability, and incident response. For hospitals in Indonesia, the findings support phased adoption that prioritises high-risk use cases, local validation before scale-up, human-in-the-loop decision making, bias and drift audits, and integrations of AI into patient safety and quality-improvement committees. AI should therefore be treated not as a stand-alone technology project, but as part of hospital governance, clinical risk management, and continuous quality improvement.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, data Kabupaten/Kota prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kota Makassar sebanyak 290.247 kasus, kemudian Kabupaten Bone tertinggi kedua sebanyak 158,510 kasus, dan tertinggi ketiga Kabupaten Gowa sebanyak 157,221 Kasus, dan prevalensi terendah di Kabupaten Barru sebanyak 1.500 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Data Dinkes Kabupaten Gowa menyatakan bahwa Pada Tahun 2019 jumlah

2Hipertensi merupakan penyakit yang sebagian besar diderita oleh penduduk di negara berkembang. Penyakit ini sebagian besar ditemukan pada remaja dengan faktor risiko seperti durasi tidur yang kurang, aktivitas fisik yang rendah, pola makan yang buruk, konsumsi alkohol dan perilaku merokok (Diana & Hastono, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, prevelensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%. Memperkirakan terdapat 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat dari komplikasi hipertensi. Di negara maju ditemukan kasus hipertensi sebanyak 333 juta dari 972 juta penderita hipertensi dan 639 juta lainnya ditemukan dinegara berkembang termaksud negara Indonesia.

Menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi tertinggi ditempati oleh Kalimantan Selatan sebanyak 44,1% dan prevalensi terendah terdapat di Papua

estimasi penderita hipertensi sebanyak 98.583 sedangkan yang mendapat pelayanan sebanyak 50.268 atau 50,9% dari jumlah estimasi penderita yang ada, mengalami peningkatan pada tahun 2019 jumlah estimasi penderita hipertensi sebanyak 118.984 sedangkan yang mendapat pelayanan sebanyak 65.034 atau 50,9% dari jumlah estimasi penderita yang ada, kembali meningkat di Tahun 2020 jumlah estimasi penderita hipertensi sebanyak 138.176 sedangkan yang mendapat pelayanan sebanyak 37.612 atau 27% (Dinkes kabupaten Gowa, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi suatu program belum terlaksana secara optimal dapat

A dengan prevalensi sebanyak 22,2%. Prevalensi hipertensi Sulawesi Selatan sendiri sebanyak 31,68%. Prevalensi hipertensi pada wanita sebesar 36,9% lebih tinggi dibandingkan dengan pria sebesar 31,3%. Prevalensi di perkotaan sebesar 34,4% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan sebesar 33,7%. Prevalensi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2018).

ARTICLE INFORMATION	
Received	:
Revised	:
Available online	:

dikarenakan beberapa aspek, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi dan standar dan tujuan kebijakan. Tanpa implementasi yang efektif maka keputusan pembuat kebijakan atau program tidak akan berhasil dilaksanakan (Ika Ayu Ratnasari). Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnasari, (2020), beberapa faktor dalam implementasi kebijakan kesehatan yakni komunikasi, disposisi, struktur birokrasi, dukungan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, daya cipta dan keterampilan dalam memberikan layanan, serta sikap dan perilaku dari pelaksana yang profesional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas layanan Kesehatan (Anita et al., 2022).

Penelitian tentang implementasi kebijakan program Posbindu PTM dalam Pengendalian penyakit hipertensi ini masih jarang dilakukan di Kabupaten Gowa dan tidak pernah dilakukan di Puskesmas Palangga. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi program pos pembinaan terpadu dan bahan rujukan penentuan intervensi program pos pembinaan terpadu untuk kedepannya di wilayah puskesmas

3Hipertensi merupakan penyakit yang sebagian besar diderita oleh penduduk di negara berkembang. Penyakit ini sebagian besar ditemukan pada remaja dengan faktor risiko seperti durasi tidur yang kurang, aktivitas fisik yang rendah, pola makan yang buruk, konsumsi alkohol dan perilaku merokok (Diana & Hastono, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, prevalensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%. Diperkirakan terdapat 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat dari komplikasi hipertensi. Di negara maju ditemukan kasus hipertensi sebanyak 333 juta dari 972 juta penderita hipertensi dan 639 juta lainnya ditemukan dinegara berkembang termasuk negara Indonesia.

Menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi tertinggi ditempati oleh Kalimantan Selatan sebanyak 44,1% dan prevalensi terendah terdapat di Papua

Pallangga. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Posbindu PTM dalam Upaya pengendalian penyakit hipertensi di wilayah Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa”.

METHODS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi makna dari sesuatu atau subyek yang diteliti. Peneliti berupaya agar menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut. Dalam hal ini variabel berupa komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam implementasi program pos pembinaan terpadu dalam upaya pengendalian penyakit hipertensi di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa.

RESULTS

A dengan prevalensi sebanyak 22,2%. Prevalensi hipertensi Sulawesi Selatan sendiri sebanyak 31,68%. Prevalensi hipertensi pada wanita sebesar 36,9% lebih tinggi dibandingkan dengan pria sebesar 31,3%. Prevalensi di perkotaan sebesar 34,4% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan sebesar 33,7%. Prevalensi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2018).

ARTICLE INFORMATION	
Received	:
Revised	:
Available online	:

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Palangga, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa yang berlangsung 26 hari yang dimulai pada tanggal 21 Maret sampai 15 April 2024. Adapun fokus penelitian ini yaitu Implementasi Kebijakan Program Posbindu PTM dalam upaya pengendalian penyakit hipertensi yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi dan standar dan tujuan kebijakan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang, meliputi 1 informan

kunci yaitu Kepala Penanggung jawab penyakit tidak menular (PTM) Kecamatan Pallangga. Terdapat 8 orang informan utama, yaitu 3 orang petugas Puskesmas pendamping kader, 5 orang kader Posbindu PTM, Informan pendukung terdiri dari 5 orang peserta Posbindu PTM.

Characteristics of Respondents

Table 1. Relation of Knowledge Level with Respondent's Worry

No	Nama Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Keterangan
1	MW	46	P	PJ PTM	Informan Kunci

Hipertensi merupakan penyakit yang sebagian besar diderita oleh penduduk di negara berkembang. Penyakit ini sebagian besar ditemukan pada remaja dengan faktor risiko seperti durasi tidur yang kurang, aktivitas fisik yang rendah, pola makan yang buruk, konsumsi alkohol dan perilaku merokok (Diana & Hastono, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, prevalensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%. Diperkirakan terdapat 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat dari komplikasi hipertensi. Di negara maju ditemukan kasus hipertensi sebanyak 333 juta dari 972 juta penderita hipertensi dan 639 juta lainnya ditemukan dinegara berkembang termasuk negara Indonesia.

Menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi tertinggi ditempati oleh Kalimantan Selatan sebanyak 44,1% dan prevalensi terendah terdapat di Papua

A dengan prevalensi sebanyak 22,2%. Prevalensi hipertensi Sulawesi Selatan sendiri sebanyak 31,68%. Prevalensi hipertensi pada wanita sebesar 36,9% lebih tinggi dibandingkan dengan pria sebesar 31,3%. Prevalensi di perkotaan sebesar 34,4% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan sebesar 33,7%. Prevalensi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2018).

ARTICLE INFORMATION	
Received	:
Revised	:
Available online	:

2	NT	44	P	Pelaksana PKM	Infor man Utama
3	FN	39	P	Pelaksana PKM	Infor man Utama
4	NA	36	P	Pelaksana PKM	Infor man Utama

Source: Primary Data 2020

(Example of display of Figure)

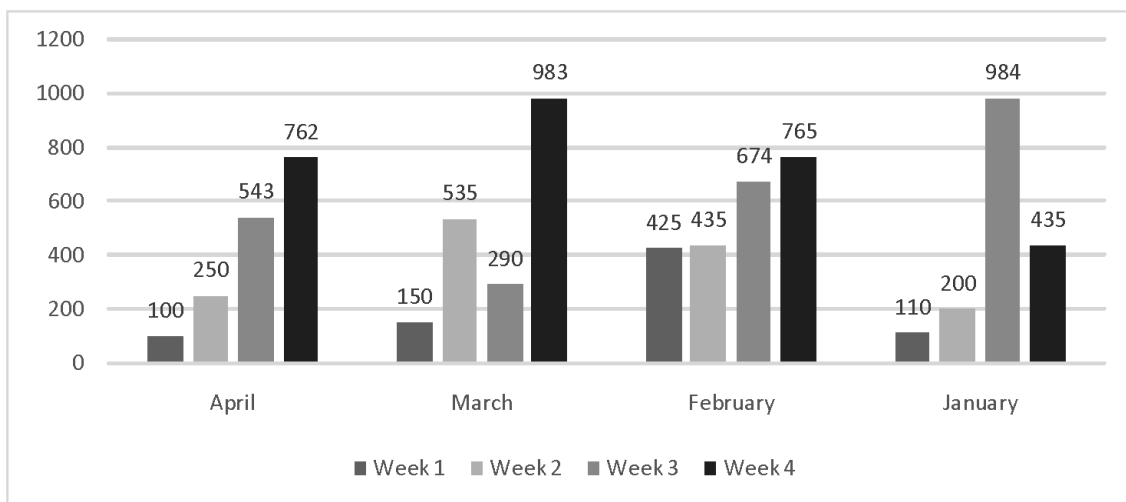


Figure 1. Number of Outpatient Visits of RS.XXX

Source: Admin, 2019

Hipertensi merupakan penyakit yang sebagian besar diderita oleh penduduk di negara berkembang. Penyakit ini sebagian besar ditemukan pada remaja dengan faktor risiko seperti durasi tidur yang kurang, aktivitas fisik yang rendah, pola makan yang buruk, konsumsi alkohol dan perilaku merokok (Diana & Hastono, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, prevalensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%. Diperkirakan terdapat 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat dari komplikasi hipertensi. Di negara maju ditemukan kasus hipertensi sebanyak 333 juta dari 972 juta penderita hipertensi dan 639 juta lainnya ditemukan dinegara berkembang termasuk negara Indonesia.

Menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi tertinggi ditempati oleh Kalimantan Selatan sebanyak 44,1% dan prevalensi terendah terdapat di Papua

A dengan prevalensi sebanyak 22,2%. Prevalensi hipertensi Sulawesi Selatan sendiri sebanyak 31,68%. Prevalensi hipertensi pada wanita sebesar 36,9% lebih tinggi dibandingkan dengan pria sebesar 31,3%. Prevalensi di perkotaan sebesar 34,4% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan sebesar 33,7%. Prevalensi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2018).

ARTICLE INFORMATION	
Received	:
Revised	:
Available online	:

(Table dan figure explanation).....

.....

disadvantages, and possible further developments

DISCUSSION

The discussion of the results of the research and testing obtained is presented in the form of a theoretical description. Each research result is compared with the results of other studies. This section describes the meaning of the findings obtained and associated with public health sciences.

SUGGESTION

Suggestions are input given to several parties aimed at local / central government or institutions where research is conducted and can be input for other researchers. Suggestions should be up to 500 words without the form of bullet points.

CONCLUSION

The conclusion consists of 1-2 paragraphs without the form of a description / point. The conclusions should clearly indicate the results obtained that answer the researcher's question, the contribution to public health science, its advantages and

THANK-YOU NOTE (Optional)

Special thanks are given to the research funders / head of the research institution / those who contributed a lot to help research. Acknowledgments are not addressed to either of the journal authors.

6Hipertensi merupakan penyakit yang sebagian besar diderita oleh penduduk di negara berkembang. Penyakit ini sebagian besar ditemukan pada remaja dengan faktor risiko seperti durasi tidur yang kurang, aktivitas fisik yang rendah, pola makan yang buruk, konsumsi alkohol dan perilaku merokok (Diana & Hastono, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, prevalensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%. Diperkirakan terdapat 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat dari komplikasi hipertensi. Di negara maju ditemukan kasus hipertensi sebanyak 333 juta dari 972 juta penderita hipertensi dan 639 juta lainnya ditemukan dinegara berkembang termasuk negara Indonesia.

Menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi tertinggi ditempati oleh Kalimantan Selatan sebanyak 44,1% dan prevalensi terendah terdapat di Papua

A dengan prevalensi sebanyak 22,2%. Prevalensi hipertensi Sulawesi Selatan sendiri sebanyak 31,68%. Prevalensi hipertensi pada wanita sebesar 36,9% lebih tinggi dibandingkan dengan pria sebesar 31,3%. Prevalensi di perkotaan sebesar 34,4% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan sebesar 33,7%. Prevalensi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2018).

ARTICLE INFORMATION

Received	:	
Revised	:	
Available online	:	

REFERENCES

Bibliography follows the APA6th style which only contains all references referred to / quoted in the text. Bibliography is written in Times New Roman font 12, space 1, and sorted alphabetically by author. There are at least 20 references, 80 percent come from primary sources (journals / proceedings), with a proficiency level <10 years since this article was submitted.

Journal

Ashing-Giwa, KT, Padilla, G., Tejero, J., Kraemer, J., Wright, K., Coscarelli, A., Clayton, S., Williams, I., & Hills, D. (2004). Understanding the breast cancer experience of women: A qualitative study of African American, Asian American, Latina and Caucasian cancer survivors. *Psycho - Oncology*, 13 (6), 408-428. <https://doi.org/10.1002/pon.750>

Magazine Or Newspaper

Kennedy, M. (2018, October 15). To prevent wildfires, PG&E pre-emptively cuts power to thousands in California. NPR. <https://www.npr.org/2018/10/15/657468903/to-prevent-wildfires-pg-e-preemptively-cuts-power-to-thousands-in-california>

Book

Schmidt, NA, & Brown, JM (2017). Evidence-based practice for nurses: Appraisal and application of research (4th ed.). Jones & Bartlett Learning, LLC.

Book with the editor

McCorMack, B., McCance, T., & Maben, J. (2013). Outcome evaluation in the development of person-centered practice. In B. McCormack, K. Manley, & A. Titchen (Eds.), *Practice development in nursing and healthcare* (pp. 190-211). John Wiley & Sons.

Web

Centers for Disease Control and Prevention. (2018, August 22). Preventing HPV-associated cancers. https://www.cdc.gov/cancer/hpv/basic_info/prevention.htm/

Report

Los Angeles County Department of Public Health. (2017, January). Key indicators of health by service planning area. <http://publichealth.lacounty.gov/ha/>

Thesis, Dissertation

Valentin, ER (2019). Narcissism predicted by Snapchat selfie sharing, filter usage,

Hipertensi merupakan penyakit yang sebagian besar diderita oleh penduduk di negara berkembang. Penyakit ini sebagian besar ditemukan pada remaja dengan faktor risiko seperti durasi tidur yang kurang, aktivitas fisik yang rendah, pola makan yang buruk, konsumsi alkohol dan perilaku merokok (Diana & Hastono, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, prevalensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%. Diperkirakan terdapat 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat dari komplikasi hipertensi. Di negara maju ditemukan kasus hipertensi sebanyak 333 juta dari 972 juta penderita hipertensi dan 639 juta lainnya ditemukan dinegara berkembang termasuk negara Indonesia.

Menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi tertinggi ditempati oleh Kalimantan Selatan sebanyak 44,1% dan prevalensi terendah terdapat di Papua

A dengan prevalensi sebanyak 22,2%. Prevalensi hipertensi Sulawesi Selatan sendiri sebanyak 31,68%. Prevalensi hipertensi pada wanita sebesar 36,9% lebih tinggi dibandingkan dengan pria sebesar 31,3%. Prevalensi di perkotaan sebesar 34,4% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan sebesar 33,7%. Prevalensi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2018).

ARTICLE INFORMATION	
Received	:
Revised	:
Available online	:

and editing [Master's thesis, California State University Dominguez Hills].
 CSU
 ScholarWorks.<https://scholarworks.calstate.edu/concern/theses/3197xm925?locale=en>

Mason, I. & Missingham, R. (2019, October 21–25). Research libraries, data curation, and workflows [Paper presentation]. eResearch Australasia Conference, Brisbane, QLD, Australia.<https://bit.ly/2RGcFdn>

Conference

8Hipertensi merupakan penyakit yang sebagian besar diderita oleh penduduk di negara berkembang. Penyakit ini sebagian besar ditemukan pada remaja dengan faktor risiko seperti durasi tidur yang kurang, aktivitas fisik yang rendah, pola makan yang buruk, konsumsi alkohol dan perilaku merokok (Diana & Hastono, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, prevalensi hipertensi di dunia sebesar 26.4% atau 972 juta orang terkena hipertensi, angka ini mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 29,2%. Diperkirakan terdapat 9,4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat dari komplikasi hipertensi. Di negara maju ditemukan kasus hipertensi sebanyak 333 juta dari 972 juta penderita hipertensi dan 639 juta lainnya ditemukan dinegara berkembang termasuk negara Indonesia.

Menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi tertinggi ditempati oleh Kalimantan Selatan sebanyak 44,1% dan prevalensi terendah terdapat di Papua

A dengan prevalensi sebanyak 22,2%. Prevalensi hipertensi Sulawesi Selatan sendiri sebanyak 31,68%. Prevalensi hipertensi pada wanita sebesar 36,9% lebih tinggi dibandingkan dengan pria sebesar 31,3%. Prevalensi di perkotaan sebesar 34,4% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan sebesar 33,7%. Prevalensi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2018).

ARTICLE INFORMATION	
Received	:
Revised	:
Available online	: